

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kadangkala menggunakan kepala dan dada. Khusus untuk penjaga gawang diperbolehkan menggunakan seluruh bagian tubuhnya, termasuk tangan dan lengannya, di daerah kotak 16 meter/ area *penalty*. Dalam permainan sepakbola mutlak diperlukan beberapa teknik dasar yang antara satu dengan yang lain sangat erat kaitannya. Adapun teknik dasar yang dimaksud adalah *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*. Untuk memperoleh teknik dasar sepakbola yang baik dan benar, diperlukan latihan yang baik, terprogram, dan dilakukan dengan rutin dan penuh kedisiplinan. Selain itu diperlukan pembinaan, perhatian dan penanganan yang serius untuk mencapai prestasi tertinggi dalam permainan sepakbola baik dari segi fisik, teknik, taktik dan mental.

Prinsip dalam sepakbola adalah membuat gol sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mencegah jangan sampai lawan membuat gol ke gawang sendiri. Dalam sepakbola diperlukan juga kerjasama tim dalam melakukan penyerangan ataupun pada saat bertahan. Seperti yang dikemukakan oleh Remy Muchtar (1992:29) kemampuan menguasai permainan sepakbola adalah: “menendang bola, menerima bola , menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu dan penjaga gawang.”

Menendang merupakan salah satu teknik dasar dari cabang olahraga sepakbola. Dalam permainan sepakbola, menendang paling banyak dilakukan pemain jika dibandingkan dengan unsur teknik lainnya. A.Sarumpaet (1992:20) menyatakan bahwa: “menendang merupakan salah satu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki.”

Dalam persepakbolaan nasional khususnya Sumatera Utara, banyak anak-anak usia dini atau pemula yang memiliki motivasi tinggi terhadap olahraga sepakbola tetapi tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan pembinaan yang lebih optimal. Sehingga berdasarkan hal tersebut para insan olahraga khususnya pada cabang sepakbola mendirikan sekolah-sekolah sepakbola sehingga dapat mendidik generasi muda khususnya pemula menjadi pemain sepakbola yang handal. Dari sekian banyak sekolah sepakbola yang berdiri di Sumatera Utara salah satu diantaranya adalah SSB Harapan Bangsa Medan yang memiliki prestasi yang cukup bagus dalam hal pembinaan atlet sepakbola usia muda, khususnya usia 14-15 tahun. SSB Harapan Bangsa Medan Usia 14-15 tahun merupakan sekolah sepakbola yang mempunyai atlet yang berkualitas sehingga direkrut untuk bergabung ke klub-klub divisi III seperti : Hendrik (Medan Jaya), Ismail Siregar, Salman, Wisnu, Januardi (PS Kuarta Divisi III) , Arnold Hutahuruk dan Padli (Divisi III PSSI).

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 6 oktober 2011 terhadap Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa Medan Usia 14-15 Tahun diperoleh data berupa :

- SSB Harapan Bangsa Medan Usia 14-15 Tahun merupakan sekolah sepakbola yang terdaftar di Pengprov PSSI Sumut.
- SSB Harapan Bangsa Medan Usia 14-15 Tahun dilatih oleh Ms.Zebua, Syahrudin dan Sukanto yang memiliki lisensi pelatih yang diakui oleh PSSI Sumut.
- SSB Harapan Bangsa Medan Usia 14-15 Tahun berlatih sebanyak 3 (tiga) kali dalam seminggu, dengan fasilitas yang cukup memadai seperti : bola kaki sebanyak 45 buah, *cone* sebanyak 50 buah, lapangan rumput, tiang gawang, dan jaring yang bagus dan rompi sebanyak 30 buah.
- SSB Harapan Bangsa Medan Usia 14-15 Tahun telah mengikuti beberapa Kejuaraan daerah Sumatera Utara, diantaranya : Piala Danone 2006, 2007, 2008 (terhenti di babak delapan besar), Piala Kebun Bunga Cup I tahun 2009 (terhenti di babak delapan besar), piala Kharisma Se-Sumut tahun 2010 (terhenti di babak delapan besar).

Dari hasil analisa pertandingan yang dilakukan oleh pelatih sekolah sepakbola harapan bangsa usia 14-15 tahun diperoleh pernyataan dari pelatih bahwa rata-rata dalam setiap pertandingan, tendangan (*shooting*) lebih banyak yang melenceng dari pada yang mengarah tepat ke gawang. Dari pernyataan pelatih tersebut peneliti mencoba untuk mencari tahu apa penyebabnya sehingga hal ini terjadi, sehingga peneliti berinisiatif untuk berdialog tentang program latihan yang diterapkan oleh pelatih. Dari program tersebut terlihat bahwa pelatih lebih menekankan kepada tingkat kebugaran fisik, untuk memastikannya saya langsung mengamati dilapangan tidak lain seperti lari bolak balik, lari *zig - zag*, lari keliling lapangan sepakbola dan latihan lari dengan membawa bola dengan cepat

yang keseluruhan merupakan latihan fisik, latihan tehniknya seperti tehnik dasar yaitu kontrol bola, *passing* bola dan *dribble* bola padahal masih banyak lagi latihan tehnik seperti latihan *shooting*, latihan ini bisa menciptakan gol dan sekaligus tujuan dari permainan sepakbola yaitu menciptakan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Adapun faktor-faktor penentu dalam latihan *shooting* adalah sikap awal, posisi bola, perkenaan bola pada kaki, ayunan kaki, arah tendangan dan pandangan pada sasaran. Kemudian untuk lebih mempertegas dugaan tersebut peneliti melakukan tes pendahuluan berupa tes kemampuan *shooting* terhadap Atlet SSB Harapan Bangsa Usia 14-15 Tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Tes Kemampuan *Shooting* tanggal 6-10-2011 Atlet SSB Harapan Bangsa Medan Usia 14-15 Tahun

No	Nama	Sasaran			Waktu (Detik)			T.skor Sasaran	T skor waktu	T skor gabungan	T rata-rata	K
		1	2	3	1	2	3					
1	Rahmad	3	2	2	1,90	1,91	1,87	58	19	77	39	K
2	Dicky	2	2	1	1,93	1,90	1,89	53	19	72	36	KS
3	Ryan	1	1	1	1,72	1,70	1,69	47	28	75	38	K
4	Angga	3	2	2	1,88	1,89	1,87	58	19	75	38	K
5	Hendri	1	3	1	1,79	1,82	1,79	53	23	76	38	K
6	Febrian	1	1	1	1,85	1,84	1,82	47	21	68	34	KS
7	Dika	3	3	1	1,86	1,88	1,85	58	20	78	39	K
8	Irfan	3	3	3	1,98	1,99	1,95	63	16	79	40	K
9	Yudi	1	1	1	1,93	1,95	1,88	47	19	66	33	KS
10	Ridho	1	3	1	1,90	1,84	1,80	53	22	75	38	K
11	Budi	2	2	2	1,85	1,80	1,78	53	23	76	38	K
12	Riko	3	3	1	1,88	1,87	1,86	58	20	78	39	K
13	Bani	1	1	3	1,91	1,85	1,81	53	22	75	38	K
14	Alfin	2	1	2	1,85	1,84	1,82	53	21	74	37	K

Tabel 2. Norma Hasil *Shooting*

Nilai	Klasifikasi
61 – keatas	Baik (B)
53 – 60	Cukup (C)
46 – 52	Sedang (S)
37 – 45	Kurang (K)
≤ - 36	Kurang sekali (KS)

Sumber : Hasnan Said (1977:17)

Berdasarkan hasil tes kemampuan *shooting* tanggal 6 oktober 2011 pada Atlet SSB Harapan Bangsa usia 14-15 tahun tersebut kemudian diuji dengan melakukan pertandingan (*game*). Dalam pertandingan yang dilakukan selama 45 menit kerja sama team cukup baik, itu dapat dilihat dari serangan yang dilakukan oleh kedua team secara bergantian tetapi teknik masih kurang, itu dapat dilihat dari banyaknya peluang, peluang yang melenceng dari kedua tim 9 kali yang mengarah ke gawang 8 kali, dari 45 menit pertandingan tersebut, tercipta sebanyak 17 kali peluang tetapi hanya menghasilkan 1 gol saja, dalam permainan tidak nampak pemainnya yang kecapean bahkan yang nampak adalah semangatnya bertanding, bisa dikatakan daya tahannya cukup baik. Pengamatan saya nonton bola dalam waktu 45 menit normalnya *shooting* atau peluang ke gawang berkisar 10 kali. Sehingga dari hasil tes kemampuan *shooting* dan hasil pertandingan yang diuji dapat disimpulkan bahwa atlet sekolah sepakbola Harapan Bangsa masih kurang dalam teknik melakukan *shooting* itu dapat dilihat dari tes yang dilakukan di lapangan. Dengan demikian yang menjadi pokok permasalahan adalah kemampuan teknik terhadap hasil *shooting* pemain sepakbola sehingga teknik *shooting* perlu dilatih. Banyak cara atau metode latihan teknik *shooting* dalam sepakbola, diantaranya adalah latihan *shooting after a centering pass* dan latihan *shooting after a dribble*.

Latihan *shooting after a centering pass* adalah menembak setelah memusat atau posisi bola di tengah gawang, seorang pemain melakukan *passing* menyilang dari sudut gawang kepada teman untuk melakukan *shooting*, penekanan latihan agar pemain lebih berkonsentrasi untuk menentukan arah yang tepat dalam melakukan *shooting* ke gawang.

Latihan *shooting after a dribble* adalah menembak setelah menggiring bola, seorang pemain melakukan *passing* dalam bentuk diagonal kepada teman dan mengontrol, menggiring bola ke arah gawang dan langsung *shooting*. Penekanan latihan agar pemain lebih berkonsentrasi untuk menentukan arah yang tepat dalam melakukan *shooting* ke gawang.

Dalam melatih peningkatan hasil *shooting*, maka penggunaan metode yang dipakai untuk menyajikan latihan tersebut merupakan unsur yang penting. Maka untuk meningkatkan efektifitas latihan menjadi masalah yang harus ditentukan pemecahannya. Dalam rangka mencari jawaban untuk meningkatkan hasil *shooting* penulis mencoba mengadakan suatu penelitian tentang :

perbedaan pengaruh latihan *shooting after a centering pass* dengan latihan *shooting after a dribble* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada Atlet Usia 14-15 Tahun SSB Harapan Bangsa Medan Tahun 2012.

Prestasi dalam berbagai cabang olahraga harus didukung oleh kondisi fisik yang baik, penguasaan teknik dan psikologi, dengan memiliki kondisi fisik yang baik maka seseorang akan lebih mudah mencapai prestasi. Hal ini diungkapkan Sajoto (1998 : 3), bahwa “ salah satu faktor tertentu dalam mencapai prestasi olahraga adalah terpenuhinya komponen fisik, yang terdiri dari kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi, tenaga (*power*), daya tahan otot, daya kerja

jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan dan kesehatan untuk berolahraga”.

Dalam hal ini peneliti melakukan pertimbangan-pertimbangan bahwa *shooting* merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam permainan sepakbola, karena tanpa penguasaan *shooting* yang baik mustahil sebuah gol akan tercipta. Dimana tujuan utama dari permainan sepakbola adalah kemenangan dengan membuat gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, selain itu penelitian ini berusaha mendapatkan latihan yang efektif dalam meningkatkan hasil *shooting*. Dengan mengadakan penelitian pada anak-anak usia 14-15 tahun merupakan sarana yang baik untuk mengembangkan metode belajar atau latihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka timbul beberapa pertanyaan yang merupakan masalah yang perlu dipecahkan. Masalah itu dapat diidentifikasi sebagai berikut ; Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *shooting*? Bentuk latihan apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil *shooting* untuk menciptakan gol? Apakah latihan *shooting after a centering pass* dapat meningkatkan hasil *shooting* untuk mendapatkan gol dalam permainan sepakbola? Apakah latihan *shooting after a dribble* dapat meningkatkan hasil *shooting* untuk menciptakan gol dalam permainan sepakbola? Apakah ada perbedaan antara latihan *shooting after a centering pass* dengan latihan *shooting after a dribble* terhadap peningkatan hasil *shooting* untuk menciptakan gol dalam permainan sepakbola?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi tentang : Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara latihan *shooting after a centering pass* dengan latihan *shooting after a dribble* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada Atlet Usia 14-15 tahun SSB Harapan Bangsa Medan Tahun 2012.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh latihan *shooting after a centering pass* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada Atlet Usia 14-15 Tahun SSB Harapan Bangsa Medan Tahun 2012?
2. Apakah ada pengaruh latihan *shooting after a dribble* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada Atlet Usia 14-15 Tahun SSB Harapan Bangsa Medan Tahun 2012?
3. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara latihan *shooting after a centering pass* dengan *shooting after a dribble* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada Atlet Usia 14-15 Tahun SSB Harapan Bangsa Medan Tahun 2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk meneliti sejauh mana pengaruh latihan *shooting after a centering pass* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada Atlet Usia 14-15 Tahun SSB Harapan Bangsa Medan Tahun 2012
2. Untuk meneliti sejauh mana pengaruh latihan *shooting after a dribble* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada Atlet Usia 14-15 Tahun SSB Harapan Bangsa Medan Tahun 2012.
3. Untuk mengetahui bentuk latihan mana yang lebih besar pengaruhnya antara latihan *shooting after a centering pass* dengan latihan *shooting after a dribble* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada Atlet Usia 14-15 Tahun SSB Harapan Bangsa Medan Tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti mengetahui dan menemukan hasil penelitian, maka sangat diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai sumbangan dalam memecahkan masalah dalam pencapaian prestasi dalam keterampilan bermain sepakbola.
2. Sebagai masukan bagi pelatih sepakbola untuk meningkatkan keterampilan melakukan *shooting* pada pemainnya.
3. Bermanfaat bagi kalangan yang berwenang dalam pembinaan sepakbola.
4. Bagi mahasiswa yang membaca penelitian ini, dapat menjadikan masukan dalam menambah wawasan tentang keterampilan melakukan *shooting* dalam permainan sepakbola.